



**BIMBINGAN BELAJAR
DENGAN TEORI BELAJAR MENGAJAR PIAGET PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS III (TIGA)
SD N BRINGIN 01 KECAMATAN NGALIAN
KOTA SEMARANG**

Tugas Akhir

Disusun Untuk Memenuhi Syarat Kelulusan
Program D-II Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang

Disusun Oleh :
Gufon Adhy Kurnianto
1402204649

**PENDIDIKAN GURU KELAS SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2006/2007**

PENGESAHAN

1. Judul : Bimbingan Belajar Dengan Teori Belajar
Mengajar Piaget Pada Mata Pelajaran Matematika
Kelas III (Tiga) SD N BRINGIN 01 Kecamatan
Ngalian Kota Semarang.
2. Tempat Pelaksanaan : SD Negeri Bringin 01 Kecamatan Ngalian Jl Raya
Gondoriyo Kota Semarang.
3. Lama Pelaksanaan : 2 Minggu

Tugas akhir ini telah disahkan oleh dosen pembimbing program
PGKSD FIP UNNES pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 7 September 2006

Dosen Pembimbing

Harmanto S.Pd M.Pd

Nip:130891294

Mengetahui

Kepala PGKSD
UPP Semarang

Kepala Sekolah

Drs.Jaino, M.Pd
Nip. 130875761

Gunardi S.Pd
Nip:130453279

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

A. MOTTO

- Ubet ngliwet kemlawe kemlamet obah mamah
- Berakit – rakit kehulu berenang renang ke tepian.
- Lihatlah dirimu sebelum melihat oranglain.
- Pendidikan adalah soal kecintaan kesadaran dan kebijaksanaan.

B. PERSEMBAHAN

- Penulis persembahkan kepada :
- Ayah bunda tercinta.
- Sahabat karib yang selalu mendorong kearah kesuksesan bersama.
- Segenap bangsa Indonesia tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa atas limpahan taufiq hidayah dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “ Bimbingan Belajar Dengan Teori Belajar Mengajar Piaget pada Mata Pelajaran Matematika kelas III (tiga). SD N Bringin 01 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang ” dengan baik.

Adapun maksud dan tujuan pembuatan tugas akhir ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat mendapat gelar Ahli Muda (A. Ma. Pd) pada program Pendidikan Guru kelas Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. AT. Sugito, M.M. selaku Rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UNNES.
2. Drs. Siswanto, M.M. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberi kesempatan untuk menempuh Pendidikan Diploma II jurusan Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.
3. Drs. Sutaryono, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Kelas Sekolah dasar yang telah memberi kesempatan untuk menuntut ilmu dan menggunakan fasilitas yang ada di kampus PGKSD.

4. Drs. Jaino, M.Pd. sebagai Ketua PGKSD UPP Semarang yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan studi di PGKSD, FIP, UNNES.
5. Harmanto, S.Pd. M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi petunjuk selama PPL I, PPL II dan penulisan Tugas Akhir ini.
6. Gunardi, S. Pd. Kepala Sekolah SD Negeri Bringin 01 yang telah memberi izin untuk melaksanakan PPL I dan PPL II.
7. Semua pihak yang senantiasa memberi masukan dan bantuan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas masih jauh dari sempurna. Maka, saran dan kritik yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati dan rasa terima kasih.

Semoga penulisan tugas akhir ini dapat bermanfaat dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Semarang, September 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	III
KATA PENGANTAR	IV
DAFTAR ISI.....	VI
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Bimbingan.....	2
D. Manfaat	3
BAB II. LANDASAN TEORI.....	4
A. Hakikat Bimbingan di Sekolah Dasar	4
1. Makna dan Prinsip Umum Bimbingan	4
2. Kedudukan dan Permasalahan Bimbingan di SD ...	5
B. Bimbingan Belajar di Sekolah Dasar	6
1. Definisi Belajar	6
2. Bimbingan Belajar	7
3. Jenis-jenis Masalah Belajar.....	7
4. Mengidentifikasi Murid	
Mengalami Masalah Belajar	8

5. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Masalah Belajar Murid di SD	9
6. Upaya Membantu Murid Dalam Mengatasi Masalah Belajar	11
C. TEORI BELAJAR MENGAJAR PEAGET.	13
D. KAJIAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA. ...	15
1. Pengertian Matematika.....	15
2. Fungsi dan Tujuan Matematika.....	16
3. Memberikan Kesan Matemtika Tidak Sulit Tapi Menantang	16
BAB III. METODOLOGI.....	18
A. Metode Pengumpulan Data.....	18
B. Metode Bimbingan.....	19
BAB IV. PEMBAHASAN.....	20
A. Penerapan Teori Belajar Mengajar Piaget Di Kelas III Tentang Operasi Penjumlahan.....	20
B. Diskripsi Hasil Bimbingan	24
C. Hasil Bimbingan	29
BAB V. PENUTUP.....	32
A. Kesimpulan	32
B. Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar diperlukan beberapa metode pembelajaran yang efektif. Semua itu dilakukan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik. Seiring dengan pelaksanaan pembelajaran akan memunculkan beberapa masalah yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk menangani masalah tersebut, perlu diadakan layanan bimbingan.

Layanan bimbingan di sekolah dasar lebih terkait dan terpadu dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi wahana bagi layanan bimbingan belajar, pribadi, sosial, dan karir, baik untuk anak berbakat, berkesulitan belajar, maupun anak dengan perilaku bermasalah.

Mengingat betapa pentingnya layanan bimbingan di Sekolah Dasar, khususnya pada bimbingan berkesulitan belajar, maka penulis dalam penulisan tugas akhir memilih judul “Bimbingan Belajar Dengan teori belajar Mengajar Peaget Pada Mata Pelajaran Matematika

Kelas Tiga (tiga) SD N BRINGIN 01 Kecamatan Ngalian Kota Semarang Tahun 2006/2007”. Semoga dengan pembuatan tugas akhir ini dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan sangat diperlukan dalam memecahkan masalah belajar anak, agar tujuan dari pada pembelajaran tersebut dapat tercapai secara optimal.

B. RUMUSAN MASALAH.

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas,maka rumusan masalah pada tugas akhir ini adalah:

- a. Apa bimbingan belajar di SD itu ?
- b. Masalah belajar apa yang dialami siswa sekolah dasar?
- c. Bagaimana cara memberikan matematika yang tidak sulit
- d. Bagaimana cara pemberian bimbingan belajar ?
- e. Bagaimana pembelajaran matematika dengan teori belajar mengajar Peaget ?

C. TUJUAN BIMBINGAN .

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas,maka tujuan yang hendak dicapai dalam bimbingan ini adalah :

- a. Tujuan Umum.

Tujuan umum yang hendak di capai adalah menekankan bahwa dalam pembelajaran matematika,harus diawali pemahaman konsep awal sebagai fakta konsep dasar /kongkret baru dilanjutkan ke konsep lanjutan yaitu konsep absrak.Seperti yang dikemukakan oleh Peaget.

b. Tujuan Khusus .

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam bimbingan kali ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Muda (A.Ma.Pd) pada Program D2 PGKSD FIP UNNES.

D. MANFAAT BIMBINGAN.

Hasil bimbingan harus dapat dimanfaatkan oleh siswa, GURU, dan program pengajaran. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

a. Manfaat bagi murid.

Siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan belajar lebih rajin dan memanfaatkan media yang ada .

b. Manfaat bagi Guru.

Guru dapat mengetahui apa dan bagaimana menentukan langkah dan metode bimbingan belajar yang tepat yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal.

c. Manfaat bagi program pembelajaran.

Manfaat bagi program pembelajaran adalah untuk mengetahui program pembelajaran yang disusun Guru berhasil atau tidak, kalau berhasil program yang disampaikan guru tinggal menyempurnakan. Tetapi bila mengalami kegagalan maka guru harus mau introspeksi dirinya, selain itu guru juga harus mencari penyebab kegagalan mungkin metodenya tidak sesuai, media yang dipilih tidak sesuai dan mungkin kemampuan guru dan murid kurang mendukung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. HAKEKAT BIMBINGAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR.

1. Makna dan Prinsip Umum Bimbingan.

a. Makna Bimbingan.

Untuk mendapatkan gambaran atau makna tentang bimbingan berikut ini disajikan definisi bimbingan. Bimbingan secara umum yaitu suatu proses membantu individu memperoleh pemahaman diri dan pengarahannya yang diperlukan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, masyarakat.

1. Bimbingan adalah suatu proses, maksudnya bahwa bimbingan itu merupakan kegiatan yang berkelanjutan, berlangsung terus menerus dan bukan kegiatan seketika atau kebetulan.
2. Bimbingan adalah bantuan. Bantuan dalam bimbingan ialah mengembangkan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan individu, memberikan dorongan, menumbuhkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri.
3. Bantuan itu diberikan pada individu. Dalam hal ini yang diberikan bantuan adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan.

4. Tujuan bimbingan adalah perkembangan yang optimal. Yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang di anut dan pengarahan pada kehidupan yang baik dan benar.
- b. Prinsip – prinsip umum bimbingan.
1. Bimbingan diberikan pada individu yang sedang dalam proses berkembang.
 2. Bimbingan diperuntukkan bagi semua siswa .
 3. Bimbingan dilaksanakan dengan memperdulikan semua segi perkembangan siswa.
 4. Bimbingan berdasarkan pada pengakuan atas individu untuk menentukan pilihan.
 5. Bimbingan adalah bagian terpadu dari proses pendidikan.
 6. Bimbingan dimaksudkan untuk membantu siswa untuk merealisasikan diri.
2. Kedudukan dan Permasalahan Bimbingan di Sekolah Dasar.

Secara formal kedudukan bimbingan dalam sistem pendidikan di Indonesia telah digariskan dalam UU No.2 tahun 1989. dan hal-hal yang berkenaan dengan pendidikan dasar dibicarakan secara khusus dalam PP No. 28 tahun 1989 pada pasal 25. Dalam Sekolah Dasar mempunyai kewajiban menyiapkan lulusannya untuk memasuki pendidikan tingkat lanjutan. Untuk mencapai kesiapan seperti itu proses dan interaksi pembelajaran di Sekolah Dasar tidak semata- mata merupakan proses

interaksional. Melainkan harus disertai upaya-upaya non interaksional yang terpadu di dalam kegiatan interaksional tersebut.

Kebutuhan akan layanan bimbingan di SD bertolak dari kebutuhan dan masalah perkembangan siswa yang menyangkut aspek perkembangan fisik kognitif pribadi dan sosial. Masalah-masalah perkembangan ini memunculkan kebutuhan akan layanan bimbingan di Sekolah Dasar adalah rentang keragaman individual siswa yang amat lebar.

B. BIMBINGAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

1. Definisi Belajar

Banyak pengertian belajar yang dapat diungkapkan oleh para ahli namun pada dasarnya terletak pada perubahan perilaku. Pengertian belajar diantaranya sebagai berikut :

- a. Belajar adalah proses perubahan pengetahuan / perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungan (*Anita E Wool Folk, 1995 : 196*).
- b. Belajar adalah proses tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan (*Garry dan Kingsley, 1970 : 15*).

Dari definisi diatas belajar adalah suatu perubahan perilaku yang disebabkan oleh individu mengadakan interaksi dengan lingkungan.

2. Bimbingan Belajar.

Pengertian bimbingan belajar yaitu proses bantuan yang diberikan pada individu (murid) agar dapat mengatasi masalah – masalah yang dihadapi dalam belajar, sehingga setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki. Dengan kata lain tugas guru adalah membantu murid dalam mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar, baik untuk menguasai pengetahuan ketrampilan serta dalam rangka menyiapkan kelanjutan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

3. Jenis-jenis Masalah Belajar.

Merujuk kepada pengertian masalah belajar telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka jenis-jenis masalah di Sekolah Dasar dapat dikelompokkan kepada murid-murid yang mengalami :

- a. Keterlambatan Akademik, yaitu keadaan murid yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal.
- b. Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan murid yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki IQ 130 atau lebih, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajar amat tinggi.

- c. Sangat lambat dalam belajar,yaitu keadaan murid yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapat pendidikan atau pangajaran khusus.
- d. Kurang motivasi dalam belajar,yaitu keadaan murid yang kurang bersemangat dalam belajar,mereka seolah-olah tampak jera dan malas.
- e. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar,yaitu kondisi murid yang kegiatannyaatau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan seharusnya,seperti suka menunda-nunda tugas,menglur-ulur waktu,membenci guru,tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui,dan sebagainya.
- f. Sering tidak sekolah,yaitu murid –murid yangsering tidak hadir atau menderita sakit dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga kehilangan sebagian besar kegiatan belajarnya.

4. Mengidentifikasi Murid yang Diperkirakan Mengalami Masalah Belajar.

Murid yang mengalami masalah belajar,dapat diidentifikasi melalui tes hasil belajar,tes kemampuan dasar,skala pengungkapan sikap dan kebiasaan belajar .

a. Tes Hasil Belajar.

Tes hasil belajar adalah alat yang disusun untuk mengungkapkan kapan sejauh mana murid telah mencapai tujuan-tujuan pengajaran .

b. Tes Kemampuan Dasar.

Setiap murid mempunyai kemampuan dasar atau kecerdasan tertentu. Tingkat kemampuan ini biasanya diukur atau diungkapkan dengan menggunakan tes kecerdasan yang sudah baku. Dianggap bahwa anak normal, memiliki tingkat kecerdasan (IQ) antar 90-109. Hasil yang dicapai murid hendaknya dapat mencerminkan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

c. Skala Sikap dan Kebiasaan Belajar.

Sikap dan kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam belajar, sebagian dari hasil belajar, ditentukan sikap dan kebiasaan yang dilakukan oleh murid dalam belajar.

5. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Masalah Belajar Murid di Sekolah Dasar.

Pada garis besarnya sebab-sebab timbulnya masalah belajar pada murid dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu:

a. Faktor-faktor internal (faktor-faktor yang ada pada diri murid sendiri), antara lain:

1). Gangguan secara fisik, seperti kurang berfungsinya organ-organ perasa, alat bicara, gangguan panca indra, cacat tubuh serta penyakit menahun (alergi, asma dan penyakit lainnya).

2). Ketidak seimbangan mental (adanya gangguan pada fungsi mental), seperti menunjukkan kurangnya kemampuan mental, taraf kecerdasan cenderung kurang.

- 3). Kelemahan emosional ,seperti merasa tidak aman,kurang bisa menyesuaikan diri (*maladjustment*) ,tercekam rasa takut,benci,dan antipati,serta ketidak matangan emosi.
 - 4). Kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap yang salah, seperti kurang perhatian dan minat terhadap pelajaran sekolah malas dalam pelajaran, dan sering bolos atau tidak mengikuti pekajaran.
- b. Faktor-faktor eksternal (faktor-faktor yang timbul dari luar diri individu), yaitu berasal dari :
- 1). Sekolah antara lain :
 - Sifat kurikulum yang kurang fleksibel.
 - Terlalu berat beban belajar (murid) dan atau mengajar (guru).
 - Kurikulum yang kurang memadai.
 - Kurangnya sumber dan alat sumber kegiatanbelajar.
 - 2). Keluarga (rumah),antara lain:
 - Keluarga tidak utuh atau kurang harmonis.
 - Sikap orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya.
 - Keadaan ekonomi.

6. Upaya Membantu Murid Dalam Mengatasi Masalah Belajar

Murid yang mengalami masalah belajar perlu mendapatkan bantuan agar masalahnya tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan murid.

a. Pengajaran Perbaikan.

Pengajaran perbaikan merupakan bentuk pengajaran yang sifatnya menyembuhkan atau membetulkan, pengajaran yang membuat lebih baik.

Dibanding dengan pengajaran biasa, pengajaran perbaikan sifatnya lebih khusus, karena bahan, metode dan pelaksanaannya disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang masalah yang dihadapi murid.

b. Kegiatan Pengayaan.

Kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang murid yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah dan memperluas pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan belajar sebelumnya.

c. Peningkatan Motivasi Belajar

Guru dan staf sekolah lainnya berkewajiban membantu murid meningkatkan motivasinya dalam belajar. Prosedur yang dapat dilakukan adalah

- 1) Menjelaskan tujuan-tujuan belajar.
- 2) Menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan, dan minat murid.
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan.
- 4) Memberi hadiah (penguatan) dan hukuman yang bersifat membimbing
- 5) Menciptakan suasana hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan murid, serta antara murid dan guru.
- 6) Menghindari tekanan-tekanan dan suasana yang tidak menentu seperti suasana menakutkan, mengecewakan, membingungkan, dan menjengkelkan.
- 7) Melengkapi sumber dan peralatan belajar.
- 8) Mempelajari hasil belajar yang diperoleh.

d. Peningkatan Keterampilan Belajar

Prosedur yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan:

- 1) Membuat catatan waktu guru mengajar.
- 2) Membuat ringkasan dari bahan yang dibaca.
- 3) Mengerjakan latihan-latihan soal.

e. Pengembangan Sikap dan Kebiasaan Belajar yang Baik

Hal yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan sikap dan kebiasaan belajar baik adalah :

- 1). Membantu murid menyusun rencana yang baik (memuat pokok dan sub pokok bahasan,tujuan,alat-alat yang diperlukan dsb)
- 2). Membantu murid mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas
- 3). Melatih murid membaca cepat.
- 4). Melatih murid untuk dapat mempelajari buku pelajaran secara efisien dan efektif.
- 5). Membiasakan murid mengerjakan tugas secara teratur.
- 6). Membantu murid menyusun jadwal belajar dan mematuhi nya.
- 7). Membantu murid agar berkembang secara wajar dan sehat baik sehat jasmani maupun rohani.
- 8). Membantu murid mempersiapkan diri untuk ujian baik persiapan mental dan penguasaan materi pelajaran.

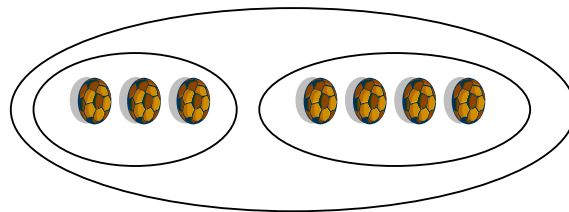
C. TEORI BELAJAR MENGAJAR PIAGET.

Pada umumnya anak SD berumur sekitar 6/7-12 tahun. Menurut Piaget (dalam Hudoyono,1988:45) anak seumur ini berada pada periode operasi kongkret. Periode ini disebut operasi kongkret sebab berpikir logikanya didasarkan pada manipulasi fisik objek-objek kongkret. Anak yang masih berada pada periode ini untuk berpikir abstrak masih membutuhkan manipulasi objek-objek kongkret atau pengalaman yang langsung dialami.

Dalam belajar menurut Piaget, struktur kognitif yang dimiliki seseorang terjadi karena proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah

proses mendapatkan informasi dan pengalaman baru yang langsung menyatu dengan struktur mental yang sudah dimiliki seseorang. Adapun Akomodasi adalah proses menstruktur kembali mental sebagai akibat adanya informasi dan pengalaman baru (Hudoyono,1988:47) .Jadi belajar tidak hanya menerima informasi dan pengalaman lama yang dimiliki anak didik untuk mengakomodasikan informasi dan pengalaman baru .Oleh karena itu,yang perlu diperhatikan pada tahap operasi kongkret adalah pembelajaran yang didasarkan pada benda-benda kongkret agar mempermudah anak didik dalam memahami konsep-konsep matematika.

Misalnya untuk memahami suatu konsep matematika,anak memerlukan bantuan memanipulasi benda – benda kongkret.Contoh untuk memahami konsep bilangan cacah $3+4$ anak perlu memahami menggabungkan 3 kelompok benda dengan kelompok 4 benda menjadi satu kelompok baru seperti di bawah ini :



Gambar 1.

Menurut Piaget, perkembangan belajar matematika anak melalui 4 tahap yaitu tahap kongkret, semi kongkret, semi abstrak, dan abstrak. Pada tahap kongkret, kegiatan yang dilakukan anak adalah untuk mendapatkan pengalaman langsung atau memanipulasi objek –objek kongkret.Pada tahap semi kongkret sudah tidak perlu memanipulasi objek – objek kongkret lagi

seperti pada tahap kongkret. , tetapi cukup dengan gambaran dari objek yang dimaksud.Kegiatan pada tahap semi abstrak memanipulasi atau melihat tanda sebagai ganti gambar untuk dapat berpikir abstrak.Sedangkan pada tahap abstrak anak sudah mampu berpikir dengan melihat lambang atau membaca, mendengarkan secara ferbal tanpa kaitan dengan objek-objek kongkret.Untuk menjadi jelasnya, perhatikan contoh 4 tahap anak dalam memahami bilangan 3 (tiga) berikut :

1.Pada tahap kongkret :misal anak melihat bola secara nyata sebanyak 3 buah untuk memahami angka 3.

2.Pada tahap semi kongkret : dengan melihat gambar 3 buah mobil, anak mampu memahami angka 3



3.Pada tahap semi abstrak : dengan melihat 3 tanda (misalnya nokta) anak mampu memahami bilangan 3.



4.Pada tahap abstrak : Dengan melihat angka 3atau mendengar tiga , anak sudah mampu memahami bilangan 3.

D. KAJIAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA.

1. Pengertian Matematika.

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak yang dibangun melalui proses penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya ,

sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh siswa proses penalaran induktif dapat dilakukan pada awal pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa.

2. Fungsi dan Tujuan

a. Fungsi.

Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

b. Tujuan.

Tujuan pembelajaran matematika adalah melatih dan menumbuhkan cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri sesuai dalam menyelesaikan masalah.

3. Memberikan Kesan Matematika Tidak Sulit Tapi Menyenangkan

Memberikan kesan matematika tidak sulit tetapi menantang berarti membuat anak merasa kalau matematika tidak sulit tapi merangsang untuk dipelajari dan diselesaikan masalahnya, sehingga membuat anak berfikir serta bertindak atau melakukan perbuatan untuk mempelajari, memahami, menguasai, dan menyelesaikan atau menjawab masalah.

Memberikan kesan matematika tidak sulit tapi menantang dapat dilakukan antara lain :

1. Mempersiapkan kesiapan anak untuk belajar matematika.
2. Membiasakan anak untuk siap belajar matematika.
3. Memakai media belajar yang tepat.
4. memberikan masalah yang kontekstual.
5. Memberikan tingkat kesulitan masalah yang sesuai atau lebih sedikit sulit dari tingkat kemampuan anak.
6. Peningkatan kesulitan masalah sedikit demi sedikit.
7. Menghilangkan rasa takut anak untuk belajar matematika (dengan memberi pujian, dorongan, pendekatan, secara individu, hadiah dan sebagainya)

BAB III

METODELOGI

A. METODE PENGUMPULAN DATA.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu metode observasi dan metode wawancara. Alasan penulis menggunakan kedua metode tersebut adalah bahwa dengan menggunakan kedua metode tersebut dapat digunakan untuk mencari informasi faktual yang dapat mendeskripsikan masalah atau data yang ada, untuk lebih jelasnya diuraikan dibawah ini :

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dengan mengamati dan mencatat secara sistematis tentang data-data yang dibutuhkan

Dalam kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) II, observer melakukan observasi partisipatif dan observasi non partisipatif.

1. Observasi partisipatif yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan siswa yang diamati. Hal itu dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Observasi non-partisipatif yaitu pengamatan tidak ikut dalam kegiatan yang dilakukan siswa yang diamati. Pengamat bertindak seolah-olah sebagai penonton sambil mencatat peristiwa yang diamati. Hal itu dilakukan saat melewati jam istirahat, dan jam diluar sekolah.

2 Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pembicaraan atau tanya jawab secara lisan antara orang yang mewawancarai dengan yang diwawancarai.

Wawancara dimaksudkan untuk mendapat penjelasan akurat, jelas dan bersifat fakta baik dari siswa yang bersangkutan sampai dengan orang disekelilingnya.

3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulandata merupakan serangkaian informasi yang dihimpun secara sistematis, diklasifikasikan jenisnya kemudian disimpan menurut sistem tertentu. Semua data tentang siswa dimasukkan ke dalam buku pribadi siswa/cumulatif record.

B. METODE BIMBINGAN.

Dalam melaksanakan bimbingan belajar ini pembimbing menggunakan metode pendekatan perkembangan dengan teori belajar mengajar Peaget yang pelaksanaannya tertuang dalam rencana dan kegiatan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. PENERAPAN TEORI BELAJAR MENGAJAR MATEMATIKA PEAGET DI KELAS III (TIGA) TENTANG OPERASI PENJUMLAHAN.

Teori pembelajaran matematika yang dikemukakan oleh Peaget bahwa pembelajaran perkembangan anak itu melalui 4 tahap.pada bagian ini akan dibahas bagaimana penerapan teori tersebut pada kelas 3 dengan materi penjumlahan, yang urutan kegiatannya sebagai berikut :

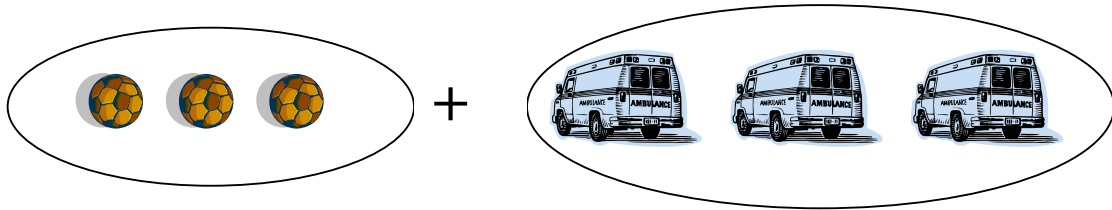
Pada tahap 1 dan 2 yaitu tahap kongkret dan tahap semi kongkret, untuk kelas 3 biasa digunakan untuk memotivasi dan merangsang siswa.Kegiatan ini dilakukan pada saat apersepsi

a. Tahap kongkret

Pada tahap ini guru menunjukkan contoh penjumlahan dengan benda asli misal penjumlahan 2 kelompok benda yaitu 3 buah mangga ditambah 4 buah apel.

b. Tahap Semi Komgkret.

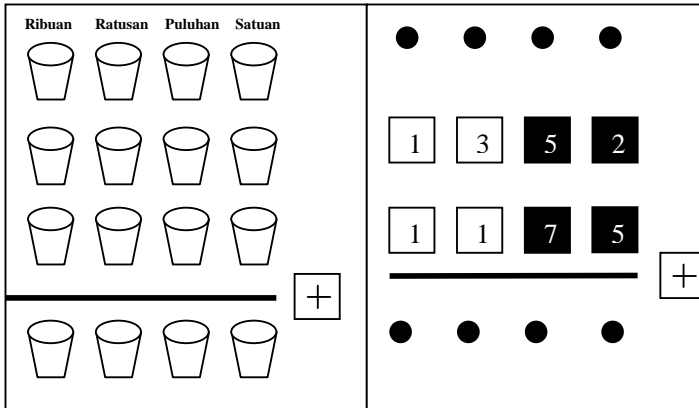
Pada tahap guru menunjukkan contoh dengan gambar dari benda aslinya , misal penjumlahan 2 kelompok gambar suatu benda.Sehingga dari sini siswa dapat melihat dan memahami penjumlahan 2 kelompok benda.



Setelah siswa dapat memahami konsep awal pada tahap 1 dan 2 kemudian guru melanjutkan pada tahap 3 dan 4 yaitu tahap semi abstrak dan abstrak, pada tahap ini di kelas 3 masuk pada kegiatan inti pembelajaran menuju ketingkat permasalahan yang lebih sulit yang uraiannya :

c. Tahap Semi Abstrak

Pada tahap ini guru menunjukkan contoh penjumlahan dengan alat peraga gelas bilangan. Misal penjumlahan angka $1352 + 1175$ yang pengoperasiannya sebagai berikut :

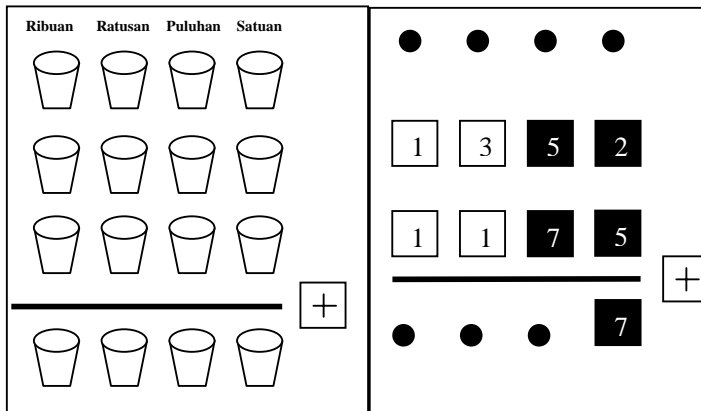


Misalkan penjumlahan

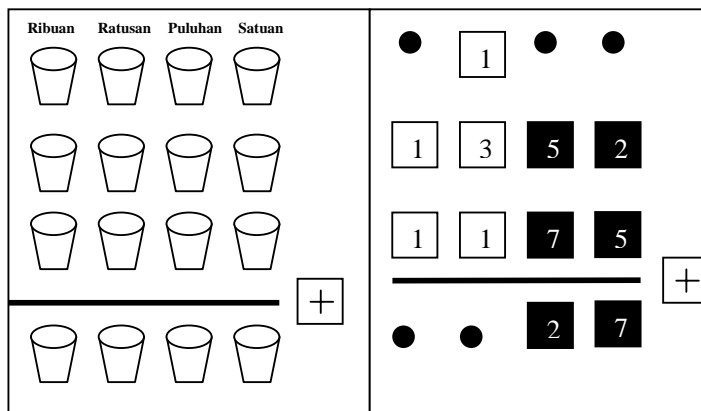
$$\begin{array}{r} 1352 \\ 1175 \\ \hline \end{array} +$$

.....

Anak meletakkan sedotan di gelas sesuai dengan lambang bilangannya.



Anak mulai dengan menjumlahkan satuan dengan cara menggabungkan semua sedotan yang ada dalam kolom satuan (2+5) dan meletakkannya di gelas hasil kemudian meletakkan kartu bilangan sesuai dengan banyak bilangan yang ada dalam gelas hasil satuan (7).



Dilanjutkan dengan menjumlahkan puluhan dengan cara menggabungkan semua sedotan yang ada pada kolom puluhan (5+7=12)

Ikatan dari sepuluh batang sedotan diganti dengan satu batang sedotan ratusan yang

Ribuan	Ratusan	Puluhan	Satuan
<hr/>			

●	1	●	●
1	3	5	2
1	1	7	5
<hr/>			
●	●	2	7

diletakkan pada gelas simpanan di kolom ratusan, yang dua batang sedotan puluh diletakkan di gelas hasil, kemudian meletakkan kartu bilangan sesuai dengan banyak sedotan yang ada dalam gelas hasil puluhan (2), dan kartu bilangan 1 ditempatkan di tempat simpanan kolom ratusan.



Ribuan	Ratusan	Puluhan	Satuan
<hr/>			

●	1	●	●
1	3	5	2
1	1	7	5
<hr/>			
●	5	2	7

Kemudian selanjutnya menjumlahkan ratusan, dengan cara mengambil semua batang sedotan pada kolom ratusan (1+3+1) dan meletakkan di tempat hasil, serta meletakkan kartu bilangan yang sesuai di tempat hasil ratusan (5).



Ribuan	Ratusan	Puluhan	Satuan
<hr/>			

●	1	●	●
1	3	5	2
1	1	7	5
<hr/>			
2	5	2	7

Berikutnya menjumlahkan ribuan dengan cara mengambil sedota di kolom ribuan (1+1) dan meletakkan di gelas hasil ribuan, serta meletakkan kartu bilangan yang sesuai di tempat hasil ribuan (2). Hasilnya dapat dilihat dari tempat hasil. Jadi

$$\begin{array}{r} 1352 \\ 1175 \\ \hline 2527 \end{array}$$

d. Pada Tahap Abstrak

Pada tahap ini guru bisa saja menunjukkan contoh penjumlahan dengan contoh soal tanpa alat peraga, misal :

$$\begin{array}{r} 1352 \\ \underline{1175} + \\ \dots\dots \end{array}$$

- Pada tahap ini anak harus sudah bisa memahami konsep abstrak.

B. DESKRIPSI HASIL BIMBINGAN.

1. Penyajian Data.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, maka data yang penulis sajikan sebagai berikut :

a. Keadaan Sekolah.

1. Letak geografis SD N Bringin 01

SD N Bringin 01 berada ditepi jalan raya Gondoriyo Kecamatan Ngalian kota Semarang, dengan batas-batas sebagai berikut :

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan desa Gondorio
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan desa Wates.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan desa Wates.
- 4) Ssebelah utara berbatasan dengan desa Tambak Aji.

2. Data siswa SD N Bringin 01 tahun ajaran 2006 / 2007

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	14	19	33
2	II	15	12	27
3	III	13	16	29
4	IV	19	13	32
5	V	19	18	37
6	VI	15	18	33
	Jumlah	95	96	191

3. Data Guru SD N Bringin 01 tahun ajaran 2006/2007

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mengajar
1	Gunardi S.Pd	SI	KS	-
2	Legiyo	D2	GK	Kelas IV
3	Sukeniyati	D2	GK	Kelas I
4	Sri Suprihati N	D2	GK	Kelas VI
5	Djuhadi	D2	Gag	Kelas I s/d VI
6	Puryanto	SGO	GOK	Kelas I s/d VI
7	A. Zaenuri	SPG	GK	Kelas III
8	Paryanto	SPG	GK	Kelas V
9	Ester Eny .P	SI	GK	Kelas II
10	Nur Farida	SMU	GIng	Kelas II s/d VI
11	Suyono	SMP	PJG	-

b. Data Murid Kelas III SD N Bringin Tahun Ajaran 2006/2007

No	Nama Siswa	L/P	Keterangan
1	Amirahmad	L	
2	Ramujda	L	
3	Andre Bastian	L	
4	Alif Kofitasari	P	
5	Anggie Dewi Munnie	P	
6	Bayu Nur Shodik	L	
7	Catur Oktiriyanto	L	
8	Dwi Styowati	P	
9	Eka Sri Lestari	P	
10	Fajar Aji Prasetya	L	
11	Fajar Hermawan	L	
12	Ines Ayu Candra K	P	
13	Isti Komah	P	
14	Maulana Cahyu A	L	
15	Maulida Fatin H	P	
16	M. Agus Setiawan	L	
17	M. Rafis	L	
18	Nur Agustina	P	
19	Riki Nur Fidianto	L	
20	Amelinda Wjdi A	P	
21	Rumar Dewi R	P	

22	Sajati	P	
23	Tri Asworo	P	
24	Umi Ysifun	P	
25	Yulis Istiwati	P	
26	Fibarokna NIDA f	P	
27	Burhanudin	L	
28	Rosalio	L	
29	Eka Wahyu	P	

c. Jenis Masalah.

Masalah belajar yang sering dialami siswa Sekolah Dasar adalah masalah dalam mempelajari matematika. Pembelajaran matematika bertujuan agar siswa mampu mengenali, memahami serta mahir menggunakan matematika dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari. Namun dalam kenyataannya biasanya tidak mencapai hasil yang optimal dan matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Maka dari itu untuk menjadikan matematika merupakan pelajaran yang tidak sulit tapi menantang perlu adanya metode dan bimbingan belajar agar siswa menjadi terangsang dan tertarik pada mata pelajaran matematika.

Siswa kelas tiga yang menjadi objek dalam bimbingan ini, berdasarkan dari hasil data yang penulis peroleh ternyata masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam mempelajari matematika

sehingga menjadikan matematika suatu pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi mereka. Hal ini menandakan bahwa guru dalam memberikan penjelasan harus dimulai dari kongkret ke abstrak, jadi bila konsep awal (kongkret) sebagai fakta dasar belum dikuasai akibatnya konsep selanjutnya sulit untuk dipahami.

2. Langkah - langkah Bimbingan

A. Topik Bahasan : Pemahaman Operasi Penjumlahan.

B. Bidang Bimbingan: Bimbingan Belajar.

C. Jenis Bimbingan : Bimbingan Kelompok.

D. Fungsi Layanan : Pemahaman Konsep Abstrak.

E. Sasaran Layanan : Siswa Kelas III.

F. Uraian kegiatan :

1. Kegiatan Awal.

- a. Memeriksa kehadiran siswa.
- b. Memeriksa kondisi murid seperti pakaian seragam, rambut, kuku.
- c. Memeriksa peralatan murid seperti peralatan tulis, buku pelajaran matematika.
- d. Apersepsi : Untuk menarik perhatian siswa guru memberikan contoh kongkret dan semi kongkret yaitu :
 - Tahap kongkret : Guru menyuruh siswa menjumlahkan 2 kelompok benda (benda kongkret).

- Tahap semi kongkret : siswa disuruh melihat dan menjumlahkan gambar 2 kelompok benda.

2. Kegiatan Inti.

- a. Guru menjelaskan macam-macam operasi penjumlahan .
- b. Guru menjelaskan operasi penjumlahan dengan contoh semi abstrak,dengan media gelas bilangan kemudian siswa disuruh memperagakan media tersebut.
- c. Guru menjelaskan operasi penjumlahan dengan contoh abstrak dengan memberikan contoh soal operasi penjumlahan.

3. Kegiatan Akhir.

Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.

4. Metode : Teori belajar matematika oleh Peaget.

5. Alat dan Perlengkapan.

- 1.Buku matematika kelas 3 smearer 1
2. Benda kongkret(permen),gambar apel, gelas bilangan.

6. Penilaian.

- 1.Penilaian Proses.
- 2.Penilaian sikap.
- 3.Penilaian hasil.

C. HASIL BIMBINGAN.

Setelah pelaksanaan bimbingan belajar berdasarkan mengajar Peaget pada mata pelajaran matematika di kelas 3 ternyata siswa kelas 3 sudah dapat

memahami operasional penjumlahan dengan baik hal ini ditandai dengan hasil nilai rata 8,72 .Dengan data hasil penilaian sebagai berikut :

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	Amirahmad	L	9
2	Ramujda	L	8
3	Andre Bastian	L	8
4	Alif Kofitasari	P	9
5	Anggie Dewi Munnie	P	10
6	Bayu Nur Shodik	L	10
7	Catur Oktiriyanto	L	7
8	Dwi Styowati	P	8
9	Eka Sri Lestari	P	9
10	Fajar Aji Prasetya	L	10
11	Fajar Hermawan	L	7
12	Ines Ayu Candra K	P	6
13	Isti Komah	P	7
14	Maulana Cahyu A	L	10
15	Maulida Fatin H	P	10
16	M. Agus Setiawan	L	9
17	M. Rafis	L	10
18	Nur Agustina	P	8
19	Riki Nur Fidianto	L	6
20	Amelinda Wjdi A	P	7

21	Rumar Dewi R	P	8
22	Sajati	P	5
23	Tri Asworo	P	10
24	Umi Ysifun	P	10
25	Yulis Istiwati	P	9
26	Fibarokna NIDA f	P	10
27	Burhanudin	L	6
28	Rosalio	L	9
29	Eka Wahyu	P	8
	Jumlah		243
	Rata-rata		8,72

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam bimbingan yang telah penulis lakukan sehingga diperoleh data-data seperti yang penulis uraikan pada bab didepan, bahwa dapat ditarik kesimpulan :

1. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri yang diperlukan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga dan masyarakat.
2. Bahwa dalam bimbingan pelaksanaan di sekolah dasar tertuang dalam kegiatan pembelajaran disini guru berperan selain sebagai guru juga sebagai pembimbing.
3. Bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu (murid) agar dapat mengatasi masalah setelah mengalami perubahan belajar.
4. Perkembangan belajar matematika menurut Piaget melalui 4 tahap yaitu : tahap konkrit, semi konkrit, semi abstrak dan abstrak.
5. Upaya bimbingan murid dapat dilakukan dengan pengajaran peraikan kegiatan pengayaan, peningkatan motivasi belajar, peningkatan keterampilan belajar, dan pengembangan sikap.

6. Memberikan kesan matematika tidak sulit tetapi menantang dapat dilakukan antara lain,
 - a. Mempersiapkan kesiapan anak untuk belajar anak.
 - b. Membiasakan anak siap belajar matematika.
 - c. Menggunakan media yang tepat.
 - d. Tingkat kesulitan yang sesuai dengan anak.
 - e. Menghilangkan rasa takut pada anak.

B. SARAN

Berdasarkan uraian dan kesimpulan diatas penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut,

1. Untuk guru

Guru dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya memperhatikan tingkat perkembangan anak, media dan metode serta sumber yang sesuai, sehingga anak dapat menerima dengan mudah apa yang diberikan guru.

Pada era globalisasi saat ini guru dituntut keprofesionalannya dalam memdidik dan mengajar anak sehingga tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai.

2. Untuk penulis dan pembimbing yang akan datang.

Pada penulis dan pembimbing yang akan datang hendaknya merencanakan penulisan dan bimbingan dengan baik, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut akan berhasil dengan maksimal.

Dalam bimbingan kali ini penulis mengambil obyek yang terbatas yaitu pada siswa kelas III SD Negeri Bringin 01, berdasarkan kenyatannya dimungkinkan hasil bimbingan ini diperoleh kurang memuaskan maka kepada pembimbing berikutnya dapat memperluas obyek yang dibimbing.

Dengan bimbingan ini semoga dapat mendorong rekan-rekan guru untuk tertarik mengadakan penelitian bimbingan khususnya bimbingan dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartadinata, Sunaryo, dkk. 2002. *Bimbingan Di Sekolah dasar*. Bandung; CV.Maulana.
- Ruseffendi, 1993. *Pendidikan Matematika 3*. jakarta Depdikbud.
- Pitadjeng, M. Pd. 2005. *Pembelajaran Matematika Yang menyenangkan*. Semarang.

Perangkat Wawancara dengan Guru

Petunjuk :

Mohon keterangan sesuai dengan yang anda lakukan di Sekolah .

Pertanyaan :

1. Buku matematika apa yang anda gunakan untuk mengajar penjumlahan ?
2. Metode apa saja yang di terapkan dalam pelajaran penjumlahan.
3. Dari 29 orang siswa kelas 3 tergolong :
 - a. Dapat menjumlah lancar ... orang.
 - b. Kurang lancar ... orang.
 - c. Belum dapat menjumlah ... orang.
4. Apakah mengajar matematika dengan teori peaget.
5. Sebutkan hambatan yang ada dalam penerapan teori Peaget?
6. Apakah media penting dalam pembelajaran ?
7. Bagaimana kelengkapan alat peraga dengan teori Peaget ?
8. Upaya apa yang anda lakukan untuk membantu siswa anda untuk memahami operasi penjumlahan ?
9. Apakah ada program pengayaan terhadap anak yang pandai dalam operasi penjumlahan ?
10. Bagaimana suka dan duka mengajar di kelas 3 ?

Perangkat wawancara dengan Siswa

Petunjuk :Jawablah sesuai dengan yang kamu alami di kelas !

1. Pada waktu diberikan pelajaran matematika kamu merasa.....
a.Senang b.Tidak senang. c.Kadang-kadang
2. Apakah pelajaran matematika menakutkan....
3. Materi matematika yang paling kamu sukai apa ?
4. Bagaimana hasil nilai matematikamu ?
5. Apakah kamu dapat mengerti penjelasan dari guru kamu ?
6. Apakah kamu sering kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika ?
7. Apakah guru kamu dalam menjelaskan selalu menggunakan alat peraga ?
8. Bila kamu mengalami kesulitan siapa yang kamu mintai bantuan ?
9. Apakah guru kamu selalu memberikan contoh dengan jelas ?
10. Apa kamu sering meminta bantuan kepada temanmu dalam mengerjakan soal matematika ?

ALAT EVALUASI

I. Selesaikan soal-soal dibawah ini !

$$\begin{array}{r} 1. \ 463 \\ \underline{72} + \\ \dots \end{array} \quad \begin{array}{r} 2. \ 925 \\ \underline{17} + \\ \dots \end{array} \quad \begin{array}{r} 3. \ 275 \\ \underline{322} + \\ \dots \end{array} \quad \begin{array}{r} 4. \ 365 \\ \underline{234} + \\ \dots \end{array} \quad \begin{array}{r} 5. \ 345 \\ \underline{350} + \\ \underline{203} + \\ \dots \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 6. \ 471 \\ 216 \\ \underline{307} + \end{array} \quad \begin{array}{r} 7. \ 498 \\ \underline{292} + \end{array} \quad \begin{array}{r} 8. \ 794 \\ 556 \\ \underline{27} + \end{array} \quad \begin{array}{r} 9. \ 853 \\ 563 \\ \underline{557} + \end{array} \quad \begin{array}{r} 10. \ 1315 \\ 1225 \\ \underline{79} + \end{array}$$

II. Jawablah soal di bawah ini dengan benar !

1. $3240 + 589 + 72 = \dots$
2. $1320 + 1120 + 340 = \dots$
3. $749 + 325 = \dots$
4. $1320 + 1290 + 40 = \dots$
5. $151 + 1324 + 2354 = \dots$

III. Kerjakanlah soal cerita di bawah ini dengan benar !

1. Dalam satu desa terdapat 3 peternak ayam yaitu pak Parto, Pak Andi, Pak Ahmat. Pak Parto memiliki ayam sebanyak 832 ekor, Pak Andi 1200 ekor, Pak Amad 1100 ekor. Berapa jumlah ayam ketiga peernak itu !
2. Sebuah Pom bensin dalam 3 hari mampu menjual bensin sebagai berikut : hari senin 1544 liter, hari selasa 2449 liter, hari rabu 1754 liter bensin. Berapa liter bensin yang terjual selama 3 hari !
3. PAnto dalam satu musim dapat memanen hasil panennya 3 kali. Pada panen pertama 1325 kg cabe, panen kedua 1127 kg cabe, panen ketiga 8 kwintal cabe. Berapa kg jumlah hasil panen cabe Pak Anto dalam satu musim !

LEMBAR PENILAIAN PROSES.

No	Nama Siswa	Kemampuan siswa mengerjakan soal			Pemahaman siswa tentang konsep			Tulisan		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C

KETERANGAN :

A : Sangat Baik

B : Baik.

C : Cukup.

LEMBAR PENILAIAN SIKAP
